

**ANALISIS MANAJEMEN DALAM KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk UNIT BUALEMO**

**CINDY RINA FRICILIA LAMALA\***  
**NURCAHYA HARTATY POSUMAH\*\***

\* Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk  
[cindyrinafricilia@yahoo.co.id](mailto:cindyrinafricilia@yahoo.co.id)

\*\*Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Luwuk  
[nugie\\_sept@yahoo.com](mailto:nugie_sept@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tahapan-tahapan dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat yang ingin mengajukan permintaan pinjaman. Hal itu dikarenakan sering kali pemberian pinjaman tersebut tidak dapat dilunasi secara tepat waktu oleh calon nasabah baik pokok pinjaman maupun bunga pinjaman yang telah ditetapkan.

Sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi nasabah, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian kredit yang digunakan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Bualemo, dan apakah sistem yang digunakan sesuai dengan aturan yang ditetapkan pemerintah.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Bank Rakyat Indonesia mempunyai beberapa tahapan dalam memberikan kredit kepada nasabah diantaranya menerapkan analisis 5C dan 7P yang sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 kepada calon nasabah kredit, sehingga proses analisa pemberian kredit tersebut memang sesuai dan tepat diberikan kepada calon nasabah.

*Kata Kunci : Bank, Prosedur, Pemberian Kredit.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Bank sebagai lembaga kepercayaan yang bergerak dalam jasa keuangan memiliki produk dan jasa yang dilakukan kepada masyarakat, sehingga peranan lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional perlu adanya pembinaan dan pengendalian yang efektif. Dengan landasan gerak yang kokoh lembaga Perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat dan wajar dalam menghadapi persaingan yang bersifat global, serta melindungi secara baik dana yang dititipkan oleh masyarakat dan menyalurkan dana tersebut bagi penciptaan pembangunan.

Dengan memiliki posisi yang sangat penting, pemberian kredit ini juga tidak terlepas dari masalah-masalah lain dalam suatu kegiatan Perbankan karena jika suatu bank memberikan kredit kepada pemohon (Calon nasabah atau nasabah) berarti bank tersebut mempunyai piutang yang tak terlepas dari tingkat resiko yang harus di tanggung oleh pihak-pihak bank.

Syamsi (2004) pengambilan keputusan adalah tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan. Agar dapat membuat keputusan yang tepat, para manajer harus mengetahui dengan baik proses pembuatan keputusan dan informasi yang digunakan untuk analisis keputusan tersebut.

Dalam pelaksanaan pemberian fasilitas kredit pada seorang calon nasabah atau nasabah, maka setiap lembaga keuangan khususnya bank akan dihadapkan pada suatu masalah yang cukup kompleks, misalnya kepada siapa kredit itu akan diberikan, apakah calon nasabah akan mampu mengembalikan pinjaman ditambah bunga dan kewajiban lainnya, apakah kredit tersebut cukup aman danberisiko kecil, terjadinya kredit macet serta masih banyak lagi hal-hal lainnya yang harus dipertimbangkan oleh Perbankan dalam pemberian kredit.

Anthony dan Govindarajan (2002) mengemukakan bahwa pengendalian manajemen merupakan proses di mana para manajemen mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi.

Terdapat 4 elemen yang menyusun sistem pengendalian manajemen menurut Halim (2000), yaitu :

1. Detektor atau sensor : suatu alat untuk mengidentifikasi apa yang sedang terjadi dalam suatu proses.
2. Alat pembanding atau assessor: suatu alat untuk menentukan ketepatan, biasanya ukurannya dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan.
3. Efektor : alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari assessor.
4. Jaringan komunikasi: alat yang mengirim informasi antara detector dan assessor dan efektor.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi atau mengurangi risiko yang cukup besar yang mungkin akan timbul maka diperlukan suatu pengendalian manajemen yang berlaku dalam pemberian kredit. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang serta menjamin pelaksanaan kegiatan perkreditan yang sehat dalam usaha mendapatkan profit yang berasal dari pungutan kredit dengan tingkat resiko yang rendah agar kredit tersebut dapat menjadi alat yang mampu dalam menjaga dan mengefisiensikan dana bank dan mendapatkan keuntungan. Demikian pula halnya dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Unit Bualemo dengan fungsinya sebagai bank umum dan perantara keuangan maka aspek pengendalian manajemen atas keputusan penyaluran kredit menjadi hal yang sangat mutlak dilakukan agar kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana dapat tetap terjaga.

Berdasarkan UU Perbankan No.10 Th 1998 hal 8, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka dengan pemberian bunga.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keputusan pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bualemo sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah tentang pemberian kredit?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan memberi wawasan tentang apakah prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bualemo sudah sesuai dengan ketentuan perkreditan yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga kemungkinan akan terjadinya resiko kredit.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis merencanakan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bualemo. Penelitian ini direncanakan dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Maret sampai bulan Mei 2018.

#### **Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data yang digunakan adalah :
  - a. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung dalam bentuk yang dapat dihitung.
  - b. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui laporan-laporan dan dokumen bank serta beberapa sumber yang berguna dalam penulisan ini.
2. Sumber data yang digunakan adalah :
  - a. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan PT Bank Bri (Persero), Tbk Cabang Luwuk.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa catatan, dokumen dan laporan-laporan yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti.

### **Definisi Operasional variabel**

#### a. Pengendalian Manajemen

Definisi *Coso* (2008), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

1. Efektivitas Dan Efisiensi Operasi
2. Kendala pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

*Coso* memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala, apabila terjadi kekurangan yang signifikan harus segera dilaporkan kepada manajemen puncak dan ke dewan komisaris.

#### b. Kredit

Berdasarkan UU Perbankan No.10 Th 1998 hal 8, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka dengan pemberian bunga. Menurut defenisi tersebut, ada 2 pihak yang berkepentingan terhadap pemberian kredit yaitu pihak pertama disebut kreditur dalam hal ini bank, dan pihak kedua yang disebut debitur (nasabah) yang mendapat kepercayaan untuk menerima kredit dengan beban bunga tertentu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Sebagai upaya untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan, maka metode pengumpulan dalam penulisan ini adalah:

1. Observasi yaitu metode pengumpulan data ini yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung dilapangan terhadap obyek yang diteliti dengan cara melakukan observasi sehingga mendapatkan informasi yang relevan.

2. Interview yaitu melakukan wawancara secara langsung terhadap pimpinan beserta karyawan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
3. Dokumentasi yaitu mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dan dokumen yang diperoleh dari staf atau karyawan.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan tentang proses pengendalian kredit, dengan gambaran sebagai berikut :

1. Pengendalian sebelum kredit diberikan (*steering control*), Pengendalian kredit ini lebih banyak dalam bentuk rekomendasi dari hasil analisis unit kredit. Tahapan ini merupakan kegiatan administrasi yang bersifat pasif, meliputi tahap pengajuan permohonan kredit dan tahap pengumpulan data dan informasi nasabah. Data informasi yang masih bersifat dini ini perlu di catat dan di administrasikan dengan baik sebagai dasar proses identifikasi calon nasabah atas kemungkinan diberikan kredit.
2. Pengendalian pada waktu proses analisis (*post action control*), Pengendalian kredit ini merupakan pengendalian administratif meliputi kelengkapan dan keabsahan dokumen permohonan kredit, akurasi dan kesempurnaan perjanjian dan pengikatan.
3. Pengendalian pada waktu kredit berjalan (*feedback control*), Pengendalian ini meliputi tahap pelunasan kredit, pada tahap ini pengendalian dilakukan terhadap rencana jadwal penarikan dan pelunasan, pengamatan jangka waktu kredit.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis perbandingan antara peraturan kredit yang di tetapkan pemerintah yang di atur dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 2008, Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 27/162/Kep/Dir tanggal 31 maret 1995, dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia itu sendiri yang kemudian disahkan didepan notaris sebagai badan hukum yang sah.

Adapun aturan kredit Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut:

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan harus benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penelitian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan

sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaian tetap sama. Biasanya kriteria penilaian yang umum harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

1. *Character*

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari seseorang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dipercaya. Dalam hal ini bank meyakini benar bahwa calon debiturnya memiliki reputasi baik, artinya selalu menepati janji dan tidak terlibat hal-hal yang berkaitan dengan kriminalitas, misalnya penjudi, pemabuk, atau penipu. Untuk dapat membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial.

2. *Capacity*

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Bank harus mengetahui secara pasti atas kemampuan calon debitur dengan melakukan analisis usahanya dari waktu ke waktu. Pendapatan yang selalu meningkat diharapkan kelak mampu melakukan pembayaran kembali atas kreditnya. Sedangkan bila diperkirakan tidak mampu, bank dapat menolak permohonan dari calon debitur. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

3. *Capital*

*Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon debitur. Bank harus meneliti modal calon debitur selain besarnya juga strukturnya. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. *Condition*

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Penilaian kondisi dan bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

5. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun yang nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi sesuatu, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan - golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. *Perpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

#### 7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Mengajukan pinjaman di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bualemo Terbilang mudah dibandingkan dengan mengajukan di bank-bank lainnya. Selain itu bunganya pun cenderung rendah. Berikut merupakan prosedur yang dilalui ketika seorang calon nasabah peminjam berkeinginan untuk mengajukan pinjaman. Prosedur yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Bualemo tidak berbeda dengan ketentuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Adapun prosedur yang akan dilalui oleh calon nasabah yang ingin melakukan pinjaman di Bank Rakyat Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Pertama-tama, calon nasabah peminjam disarankan untuk melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada *Customer Service*(CS). Bila ingin lebih mendetail maka nantinya *Customer Servis* akan menyarankan untuk berkonsultasi (lebih jauh lagi) langsung kepada mantra untuk mengetahui jenis kredit apa yang bisa diambil yang sesuai dengan keperluan dan kemampuan nasabah untuk melunasi kredit misalnya kredit kupedes, kredit usaha rakyat ataupun kredit briguna.
2. Dalam proses ini nasabah hendak mempersiapkan berkas persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank, berkas-berkas tersebut akan dianalisa oleh bank melalui prsedur berikut, pengajuan proposal kredit hendaklah berisi antara lain adalah latar belakang peminjam, jenis kredit yang akan diambil, maksud dan tujuan kredit, besarnya kredit dan jangka waktu kredit, cara pengembalian kredit dan jaminan kredit. Berkas – berkas yang diperlukan sebagai berikut:
  - a. Keterangan surat ijin usaha
  - b. Data Identitas lengkap calon nasabah peminjam (KTP)
  - c. Fotocopy Kartu Keluarga
  - d. Fotocopy surat nikah (nasabah yang sudahmenikah)
  - e. Jaminan / Agunan
  - f. Pas Foto 4 x 6 , milik suami maupun istri (nasabahyangsudah menikah).
3. Wawancara pertama dilakukan untuk menyelidiki calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam untuk mengetahui sifat atau watak seseorang dari segi tingkah lakunya

sehari – hari baik dirumah ataupun dilingkungan masyarakat serta tindakan nasabah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya.

4. *On The Spot*, kegiatan ini adalah pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan di jadikan usaha atau jaminan. Peninjauan ini bertujuan untuk memastikan usaha nasabah memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahun, memastikan jaminan baik berupa fisik atau nonfisik memiliki jumlah yang melebihi besaran kredit dan memastikan keabsahan jaminan, untuk dapat menjamin nasabah mampu melunasi kredit dan memastikan jaminan dapat digunakan jika terjadi sesuatu. Kemudian hasil pemeriksaan dicocokkan dengan hasil wawancara sebelumnya.
5. Wawancara kedua, ini dilakukan untuk menganalisis kembali jika mungkin ada kekurangan berkas atau perbedaan hasil antara wawancara pertama dengan kegiatan survey yang dilakukan mantri agar supaya nasabah dapat langsung melengkapinya.
6. Penilaian dan analisis kebutuhan modal, Mantri akan memperhitungkan berapa besar pinjaman yang akan di berikan kiranya sesuai dengan pendapatan perbulan dan jaminan yang diagunkan yang kemudian menyampaikan pada calon peminjam. Selanjutnya mantri memberikan usulan pada kepala unit sesuai dengan jumlah yang telah diberitahukan kepada nasabah.
7. Keputusan kredit, pada tahap ini kepala unit akan menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima maka administrasi akan di persiapkan. Setiap pejabat yang terlibat dalam kebijakan persetujuan kredit harus mampu memastikan hal-hal berikut :
  - a. Setiap kredit yang diberikan telah sesuai dengan prinsipperkreditan yang sehat dan ketentuan perbankan lainnya.
  - b. Pemberian kredit telah sesuai dan didasarkan pada analisis kredit yang jujur, objektif, cermat, dan seksama (menggunakan 5C's principles).
  - c. Adanya keyakinan bahwa kredit akan mampu dilunasi oleh debitur.
8. Penandatanganan akad kredit dan perjanjian lainnya, kegiatan ini dilakukan setelah kredit di putuskan, sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah diwajibkan menandatangani akad kredit dan perjanjian lainnya.
9. Realisai kredit, nasabah akan di arahkan kepada *Customer Servis* untuk membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
10. Penyaluran kredit, nasabah dapat melakukan pencairan uang dari rekening sebagai realisasi kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tjuan kredit.

Berikut ini disajikan perbandingan data SOP 5C dan 7P dengan Prosedur Kredit BRI Unit Bualemo

**Tabel 1 Perbandingan SOP 5C dan 7P dengan Prosedur Kredit BRI Bualemo**

No.	SOP Kredit 5C dan 7P	Prosedur Kredit di BRI Bualemo	Sesuai	Tidak Sesuai
1	<i>Character</i>	Wawancara pertama dilakukan untuk menyelidiki calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam untuk mengetahui sifat atau watak seseorang dari segi tingkah lakunya sehari – hari.	✓	
2	<i>Capacity</i>	<i>On the spot</i> , kegiatan ini adalah pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan di jadikan usaha atau jaminan. Peninjauan ini bertujuan untuk memastikan nasabah mampu melunasi kredit.	✓	
3	<i>Capital</i>	<i>On the spot</i> , kegiatan ini adalah peninjauan bertujuan untuk memastikan usaha nasabah memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahun	✓	
4	<i>Condition</i>	<i>On the spot</i> , kegiatan ini adalah peninjauan bertujuan untuk memastikan usaha nasabah memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahun	✓	
5	<i>Collateral</i>	<i>On the spot</i> , untuk memastikan jaminan baik berupa fisik atau nonfisik memiliki jumlah yang melebihi besaran kredit dan memastikan keabsahan jaminan,	✓	
6	<i>Personality</i>	Wawancara pertama dilakukan untuk menyelidiki calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam untuk mengetahui sifat atau watak seseorang dari segi tingkah lakunya sehari – hari baik dirumah ataupun dilingkungan masyarakat serta tindakan nasabah dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya.	✓	
7	<i>Party</i>	Penilaian dan analisis kebutuhan modal, Mantri akan memperhitungkan berapa besar pinjaman yang akan di berikan kiranya sesuai dengan pendapatan perbulan dan jaminan yang diagunkan	✓	
8	<i>Perpose</i>	Dalam proses ini pengajuan proposal kredit hendaklah berisi antara lain adalah latar belakang peminjam, jenis kredit yang akan diambil, maksud dan tujuan kredit, besarnya kredit	✓	
9	<i>Prospect</i>	<i>On the spot</i> , kegiatan ini adalah peninjauan bertujuan untuk memastikan usaha nasabah memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahun	✓	

10	<i>Payment</i>	<i>On The Spot</i> , kegiatan ini adalah pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan di jadikan usaha atau jaminan untuk memastikn nasabah mampu melunasi kredit.	✓	
11	<i>Profitability</i>	<i>On the spot</i> , Peninjauan ini bertujuan untuk memastikan usaha nasabah memiliki prospek yang baik dari tahun ke tahun	✓	
12	<i>Protection</i>	<i>On the spot</i> , kegiatan in untuk memastikan jaminan baik beru memastikan keabsahan jaminan dan memastikan jaminan dapat digunakan jika terjadi sesuatu.	✓	

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disajikan pada bab -bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan keputusan pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Bualemo dengan melihat kebijakan yang telah di tetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia yang selanjutnya peraturan tersebut harus dan telah disahkan oleh Direksi Bank Indonesia, maka bisa dikatakan kebijakan pada keputusan pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia Unit Bualemo telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan kredit yang ditetapkan pemerintah.

### **Saran**

Adapun saran saya setelah mengamati uraian – uraian diatas agar supaya Bank Rakyat Indonesia dan Pemerintah menjadi lebih baik dan lebih meningkatkan lagi peraturan pemberian kredit agar bisa lebih memperkecil macam macam resiko kredit, seperti kredit macet dan resiko – resiko kredit lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anthony dan Govindarajan. (2002), Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta : Salemba Empat

Abdul Halim. (2000), Sistem Pengendalian Managememen. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN

- Ali, Mashud. (2005), *Asset Liability Management : Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Oprasional*. Jakarta : PT. Gramedia.
- COSO. (2008), *Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko*. Jakarta : Yayasan Pendidik Internal Audit (YPIA)
- Djohan. (2004), *Aspek Hukum Perkredtan Berwawasan Lingkungan Dibidang Perbankan*. Jakarta : Harvarindo
- Direksi BI No. 27/162/Kep/Dir. 31 Maret 1995 Tentang Hal Yang Meliputi Bank Umum Pemberi Kredit.
- Direksi BI No. 11/25/PB/2009 tentang Penerapan Manajemen Resiko.
- Fauza Maela Alfa, Saifi Muhammad, Dwiatmanto (2016) Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Guna Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kawi Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.39 No.1 Oktober*.
- Khaerul Umam. (2010), *Perilaku Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Kristi Debora Silly Agustina, Saifi Muhammad, Dwiatmanto. (2018). *Evaluasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Mikro Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Jatim Cabang Utama Kediri)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.55 No.1 Februari*
- Sandi Ari Putri, Dwiatmanto, Zahro Z A, (2015). ) Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Kredit (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Aji Mandiri Kota Kediri) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.21 No.2 April*.
- Syamsi Ibnu. (2004), *Efisiensi System, dan Prosedur Kerja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumardi. (2001), *Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme Terhadap Keputusan Kerja*. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol 9*.
- Subagya. (2005) *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 2*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Thomas Sayatno, Dkk. (2003), *Dasar Dasar Pengkreditan*. Jakarta : PT Gramedia.
- UU Perbankan No. 10 Th. 1998 Pasal 1 Ayat (b) Tentang Pokok-Pokok Perbankan.
- UU Perbankan No.10 th 1998 Hal 8, Tentang Pengertian Kredit.
- UU Perbankan No. 10 tahun 2008 Tentang Pemberian Kredit